

Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Sekatak Pada Anak Kelompok B

Herni¹, Mimpira Haryono², Lydia Margaretha³, Ela Pebriani⁴

PG-PAUD, Universitas Dehasen Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: mimpirampd1984@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to determine the improvement of children's physical motor development through sekatak playing activities at PAUD Pelita Hati Pematang Riding. This research is Classroom Action Research (CAR) with the procedures used in the form of cycles. The subjects of this study were children in group B at PAUD Pelita Hati Pematang Riding, totaling 20 children. The research was conducted in two cycles of two meetings. Data analysis was carried out in qualitative and quantitative descriptions with the emphasis used to determine the improvement of the process expressed in a predicate, while quantitative analysis was used to determine the improvement of results using percentages. The results of improving physical motor development in children by sekatak playing activities at PAUD Pelita Hati in cycle I of meeting I with a percentage of 51.18%, in cycle I meeting to II with a percentage of 67.07%, then in cycle II meeting I with a percentage of 68.72% and cycle II in meeting II with a percentage of 93.49%. The conclusion of the study that sekatak playing activities can improve physical motor development in children at PAUD Pelita Hati Pematang Riding, as evidenced in cycle II of meeting II there is an increasing with the results of the achievement percentage is 93.49% with very good developing criteria.*

Key Words: *Physical Motor Development, Sekatak Playing*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perkembangan fisik motorik anak melalui kegiatan bermain sekatak di PAUD Pelita Hati Pematang Riding. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom action research* dengan prosedur yang digunakan berbentuk siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di PAUD Pelita Hati Pematang Riding yang berjumlah 20 orang anak. Penelitian dilaksanakan dua siklus dua pertemuan. Analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif dengan penekannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan presentase. Hasil peningkatan perkembangan fisik motorik pada anak dengan bermain sekatak di PAUD Pelita Hati pada siklus I pertemuan ke I dengan presentase 51,18%, di siklus ke I pertemuan ke II dengan presentase 67,07%, siklus ke II pertemuan ke I dengan presentase 68,72% dan siklus II pertemuan ke II dengan presentase 93,49%. Kesimpulan penelitian bahwa kegiatan bermain sekatak dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik pada anak di PAUD Pelita Hati Pematang Riding, terbukti pada siklus II pertemuan Ke II terjadi peningkatan dengan hasil presentase pencapaian sebesar 93,49% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Kata Kunci: *Perkembangan Fisik Motorik, Bermain Sekatak*

Pendahuluan

Gerakan yang banyak menggunakan otot-otot kasar disebut motorik kasar. Motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Motorik kasar (grossmotor skill) merupakan segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya, bisa juga diartikan sebagai gerakan-gerakan seorang anak yang masih sederhana seperti melompat dan berlari (Rozania, 2019).

Motorik kasar pada anak adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan lebih luwes dalam bergaul dengan teman-temannya. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada kepercayaan diri anak saat bersosialisasi dengan teman-temannya. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan dari Alzena Masykouri bahwa anak yang memiliki kemampuan motorik kasar

yang baik akan membuatnya menjadi lebih gesit dan sigap. Gerakannya menjadi lebih terkoordinasi dan membuat anak tampil lebih percaya diri. Hal ini akan membuat anak mampu bersikap luwes dalam pergaulannya. Selain itu, koordinasi gerakan yang baik akan membantunya menampilkan sikap perencanaan yang baik. Hal ini akan membuat anak semakin terampil dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari yang dihadapinya (Mahmud, 2019).

Perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak. Karena dari gerakan fisik motorik kasar anak dapat melatih gerakan otot-otot besar dan mengkoordinasi antara mata, tangan dan kaki. Dengan mengkoordinasi mata, tangan dan kaki sudah baik maka anak sudah bisa melakukan kegiatan fisik motorik kasar seperti. Melompat, berlari, mengangkat, melempar, keseimbangan, kekuatan, kelincahan dan lain-lain sebagainya. Setiap anak mencapai perkembangan fisik motorik kasar yang optimal, anak harus mendapatkan stimulasi yang baik. Untuk mengembangkan perkembangan fisik motorik kasar anak dapat dilakukan dengan kegiatan permainan tradisional 'sekatak'.

Permainan tradisional sering di sebut juga permainan rakyat, merupakan permainan yang tumbuh dan berkembang pada masa lalu terutama tumbuh di masyarakat pedesaan. Permainan tradisional tumbuh dan berkembang berdasarkan lingkungan sekitar menjadi alat permainan. Misalkan engklek, egrang, batok kelapa, bakiak, lompat tali dan sebagainya. Permainan tradisional lebih sering dimainkan dengan jumlah yang ramai, walau beberapa dapat dimainkan hanya berdua atau bertiga. Hal ini merupakan kekuatan dari bermain permainan tradisional, yaitu mengutamakan interaksi sosial dengan mengutamakan kerja sama, kekompakan, dan melatih emosi, motorik kasar dan juga moral anak karena selain di tuntutan untuk bermain jujur juga bermain dengan adil dan penuh tanggung jawab kepada anggota sepermainannya. Permainan tradisional engklek dalam bahasa daerah Bengkulu berarti lompek kodok yang artinya lompat kodok/Sekatak. Sedangkan menurut wardani permainan engklek disebut juga somdah. Somdah merupakan permainan yang menggunakan media gambar persegi empat yang di gambar di lantai ataupun di tanah (Mahmud, 2019).

Hasil observasi di PAUD Pelita Hati Pematang Riding Seluma, 213 siswa, untuk aspek perkembangan kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, dan bahasa yang menunjukkan perkembangan yang baik. Namun untuk aspek perkembangan motorik, terutama motorik kasar anak kelompok B di PAUD Pelita Hati Seluma masih belum berkembang dikarenakan kurangnya stimulasi yang diberikan oleh guru. Saat kegiatan pembelajaran di kelas anak lebih cenderung melakukan kegiatan motorik halus seperti menulis, mewarnai. Pada saat kegiatan melompat, anak melompati keramik halaman sekolah dengan jarak satu keramik dari tempat anak itu berdiri, namun banyak anak yang belum mampu melompat dengan badan tegak dan kaki sejajar dengan permukaan tanah.

Kajian Teori

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2022: 113).

Rudyanto (2019: 115) mengemukakan bahwa tujuan pengembangan motorik kasar adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan keterampilan gerak; 2) Memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani; 3) Menanamkan sikap percaya diri; 4) Mampu bekerjasama; 5) Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif. Menurut Samsudin (2018: 8) berpendapat bahwa tujuan pengembangan motorik kasar untuk anak usia dini yaitu untuk penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu, karena kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.

Menurut Samsudin (2018: 10) bahwa tahapan perkembangan motorik meliputi tahap kognitif, tahap assosiatif dan tahap otomatisasi.

Bermain merupakan hal yang berbeda dengan belajar dan bekerja. Suatu kegiatan yang disebut bermain harus ada lima unsur di dalamnya, yaitu: (a) mempunyai tujuan yaitu permainan itu sendiri dilakukan untuk mendapat suatu kepuasan, (b) memilih dengan bebas dan atas kehendak sendiri, (c) menyenangkan dan dapat menikmati, (d) mengkhayal untuk mengembangkan daya imajinatif dan kreativitas, (e) melakukan secara aktif dan sadar. Pendapat lain dikemukakan oleh Joan Freeman dan Utami Munandar bahwa bermain dapat membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik secara fisik, intelektual, sosial, emosional dan moral.

Permainan sekatak adalah permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar yang digambar diatas tanah. Permainan ini berbentuk kotak-kotak yang membentuk tanda tambah dengan gambar yang paling ujung setengah lingkaran. di setiap daerah permainan sekatak mempunyai nama yang berbeda dan bentuk kotaknya juga berbeda, di Jakarta permainan ini dikenal dengan nama dampu bulan, ada juga yang mengenal permainan ini badamprak, ada juga yang menyebut permainan ini dengan lompat kodok dan di daerah Bengkulu tepatnya di desa tebat gunung kecamatan semidang alas maras kabupaten seluma permainan ini juga dikenal dengan nama permainan sekatak di seluruh bagian daerah Bengkulu tapi mungkin beda bahasanya ada yang menyebutnya engklek ada yang menyebutnya lompat kodok tapi pada umumnya (Hasanah, 2017).

Fungsi permainan engklek yaitu melalui permainan tradisional engklek, anak belajar nilai sportif, di mana anak belajar menerima kealahannya atau kemenangan lawannya secara terbuka, bermain secara jujur dan menghargai lawannya. Orang tua bisa memberi apresiasi kepada anak terhadap pencapaian yang diperolehnya. Menang atau kalah bukan menjadi tujuan sebuah permainan tetapi hargailah anak kita karena ia bisa bersikap sportif.

Adapun manfaat permainan sekatak sebagai berikut:

- 1) permainan ini mengembangkan sosial emosional anak, mengajarkan sifat antri bagi anak,
- 2) permainan ini mengembangkan perkembangan kognitif anak karena harus lempar buah dengan tepat jangan sampai melewati garis,
- 3) permainan ini mengembangkan motorik halus anak saat anak memegang buah,
- 4) permainan ini mengembangkan perkembangan motorik kasar anak saat anak melempar buah, melompat dan menjaga keseimbangan tubuh anak pada saat melakukan permainan. (Hasanah :2017) hlm,103.



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa ada beberapa ahli yang mengemukakan penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dilalui dalam melakukan PTK, yaitu perencanaan, Acting/pelaksanaan, obsevasi/pengamatan dan refleksi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan Ke I persentase untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak melalui permainan sekatak pada anak dengan presentase 51,18% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sehingga tindakan dilanjutkan dengan siklus I pertemuan ke II. Adapun hasil tindakan siklus I pertemuan ke II presentase mengembangkan kemampuan fisik motorik pada anak dengan presentase 67,07% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sehingga tindakan dilanjutkan dengan Siklus II pertemuan ke I presentase mengembangkan kemampuan fisik motorik anak melalui permainan sekatak pada anak dengan presentase 68,72% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan kriteria Berekembang Sesuai Harapan (BSH) maka penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus ke II pertemuan ke II mengembangkan kemampuan fisik motorik anak melalui permainan sekatak pada anak dengan presentase 93,49% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), dimana presentase disiklus ke II pertemuan ke II sudah optimal sesuai dengan kriteria keberhasilan 75%-100% maka penelitian dihentikan di siklus II pertemuan ke II.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan permainan sekatak dapat meningkatkan kemampuan perkembangan fisik motorik anak dalam melatih gerakan-gerakan otot kasar anak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase kemampuan perkembangan fisik motorik pada anak, dari tindakan sebelum sampai dengan siklus II pertemuan ke II yakni: Siklus I pertemuan I anak masih berada di kriteria Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 51,18% dengan rentang nilai 50%-74,99%, pada siklus ke I pertemuan ke II anak masih berada di kriteria Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 67,07% dengan rentang nilai 50%-74,99%, di siklus ke II pertemuan ke I peningkatan signifikan terlihat dengan presentase 68,72% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dengan rentang nilai 50%-74,99%, dan di siklus ke II pertemuan ke II peningkatan signifikan terlihat dengan presentase 93,49% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik dengan rentang nilai 75%-100% dan penelitian dikatakan berhasil. Oleh karena itu, permainan sekatak merupakan permainan yang dirasa lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan perkembangan fisik motorik pada anak usia dini. Anak juga diharapkan mampu mengorganisasikan kemampuan diri atau melatih kepercayaan diri.



Daftar Pustaka

- Aisyah Fad, 2014. *Kumpulan Permainan Anak Tradisional*. Jakarta: Cerdas Interaktif.
- Efendi, JP.2020. *Pendidikan Anak Usia dini (konsep dan Pengembangan)* Jakarta: Rajawali Press
- Hidayati, 2013. *The Impact of the School Safety Zone On Passanger Car Equivalent Values in Indonesia Urban Roads, Thesis, The University of Leeds*.
- Heddy, Permainan Tradisional Jawa. 9 (Yogyakarta: Kepel Press, 2005) hlm. 23.
- Ismail, Muslimah Ika. 2018. *Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di AL Hikmah Kecamatan Medan Denai*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
- Mahmud, B. (2019). *Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini*. Didaktika: jurnal kependidikan, 12(1), 76-87
- Nor izatil hasanah,M.pd.& hardiyanti pertiwi,M.pd,pengembangan anak melalui permainan tradisional,(aswaja persindo :2017) hlm,101
- Rahyubi, 2019. *Teori-teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Sujiono, 2020. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Santrock, 2011. *Masa Perkembangan Anak Edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sunardi & Sunaryo, 2022. *Intervensi Dini Anak Berkembang Khusus*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Samsudin,2018. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.
- Sukanti, 2020. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*. Universitas Negeri Jakarta.
- Rita Nurhayati,Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui permainan Tradisional Engklek Gunung Pada Anak Kelompok B Tk Pkk Minggiran Yogyakarta,Yogyakarta:2017
- Rudi Yanto, 2019. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anank TK*.
- Rozania, S. (2019). *Peningkatan motorik kasar anak melalui permainan engklek di paud al-ashry kel. Pekan selesai-langkat*. Jurnal abdi ilmu, 12(2), 132-142
- Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Wiwik pratiwi. 2017. *Konsep bermain pada anak usia dini*.